

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gigi merupakan salah satu bagian dari tubuh manusia yang fungsinya tidak kalah penting dengan anggota tubuh yang lain. Masalah awal yang sering timbul yaitu akibat banyak terdapat karang gigi pada *gingiva* tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut akibatnya gigi menjadi kotor dan tidak sehat (Rani, 2010 *cit.*, Solena dkk., 2020). Pentingnya pengetahuan memelihara kesehatan gigi dan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Hestieyonini dkk., 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa di Indonesia menunjukkan kondisi kesehatan gigi di masyarakat cenderung kurang baik. Hasil survei kesehatan 57,6% penduduk Indonesia mengakui atau mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut tetapi hanya 10,2% yang menerima perawatan atau pengobatan, proporsi masyarakat yang melakukan pembersihan karang gigi sebesar 1,4% (Riskesdas, 2018). Gigi yang tidak dirawat dengan baik menyebabkan resiko penyakit gigi dan mulut terus berlanjut dan menjadi lebih parah. Penyakit periodontal merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang banyak di jumpai di masyarakat dunia khususnya di Indonesia, penyakit periodontal yang banyak dijumpai adalah peradangan gusi atau *gingivitis* dan periodontitis (Ticoalu, 2016).

Hasil Laporan Penelitian Jawa Barat ditingkat kabupaten Ciamis tahun 2018. Proporsi tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut pembersihan karang gigi di Ciamis adalah 0,79%. Masyarakat daerah pedesaan yang membersihkan karang gigi adalah 0,52% lebih rendah dari perkotaan yaitu 2,05 % (Litbangkes, 2019). Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah terlihat dari pengetahuan yang dimiliki (Azhari, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa mengetahui dan terjadi setelah orang melakukan perabaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga

(Notoatmodjo, 2016). Pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Penyebab seseorang kurang dalam memperhatikan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan erat kaitannya dengan sikap seseorang perihal penyakit serta upaya pencegahannya. Pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan ialah faktor predisposisi berasal sikap kesehatan yang menunjuk pada timbulnya penyakit. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang akan berpengaruh terhadap timbulnya karang gigi (Adelia, dkk., 2017).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya karena kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ialah salah satu upaya dalam menaikkan kesehatan gigi dan mulut. Gigi berperan sangat penting dalam proses pengunyahan, berbicara dan mempengaruhi bentuk muka (Mulyana, 2018). Karang gigi merupakan salah satu contoh jenis penyakit gigi. Penyakit ini seringkali diabaikan banyak orang, akibat yang timbulkan karang gigi dibiarkan menumpuk, seperti : bau mulut, peradangan pada gusi, sampai penyumbatan pembuluh darah (Rokchim, 2020). Karang gigi merupakan kumpulan plak yang mengalami kalsifikasi dan melekat erat pada permukaan gigi serta solid lainnya didalam mulut, sehingga gigi menjadi kasar dan terasa tebal. Karang gigi terbentuk oleh adanya pengendapan sisa makanan dengan air ludah serta kuman-kuman maka terjadilah proses pengapuran yang lama kelamaan menjadi keras dan terasa tebal (Wungkana dkk., 2014).

Tindakan perawatan karang gigi dilakukan dengan cara *scaling* oleh tenaga kesehatan, individu yang mempunyai karang gigi harus mempunyai pengetahuan dan ketertarikan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya. Minat disebut juga keinginan seseorang terhadap sesuatu

yang ia cita-citakan, merupakan hasil kesesuaian antara kondisi dan situasi dengan kebutuhan yang ia harapkan (Dalimunthe, 2020).

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek (Kesuma dkk., 2014). Minat juga suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2010).

Faktor pertama yang mempengaruhi minat adalah motif. Istilah motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Rusmiati, 2017). Studi epidemiologi menunjukkan bahwa karang gigi dapat dicegah dengan pembersihan plak yaitu dengan sikat gigi teratur sehingga tidak terbentuk karang gigi (Pelealu, 2019).

Tindakan *scaling* (pembersihan karang gigi) adalah suatu tindakan pembuangan sisa makanan yang telah mengeras yang berbentuk karang gigi atau noda gigi (*stain*). Pembersihan karang gigi tersebut sangat bermanfaat menghilangkan infeksi gusi dan pendarahan saat menyikat gigi dan dapat meningkatkan kualitas penampilan dengan memunculkan kebersihan yang optimal. *Scaling* merupakan tindakan perawatan pembersihan karang gigi. Minat tindakan *scaling* adalah ada kemauan, ketertarikan, keinginan yang dalam dirinya untuk perawatan gigi geligi dalam pembersihan gigi dan mulut agar rongga mulut bersih bebas karang gigi (Putri dkk., 2008)

Hasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa, dari 107 orang sampel yang memenuhi kriteria inklusi, terdapat sebesar 87,9% atau sebanyak 94 orang remaja memiliki masalah jaringan periodontal. Edukasi instruksi kesehatan mulut dan *scaling* menjadi kebutuhan perawatan jaringan periodontal yang diperlukan remaja hal ini berkaitan dengan tingginya temuan karang gigi pada jaringan periodontal siswa/siswi disekolah tersebut, yakni sebanyak 70 orang hasilnya sebesar 12,1% remaja dapat direkomendasikan perawatan yang bersifat preventif,

3,7% preventif dan perbaikan personal oral hygiene, serta 65,4% perbaikan *personal hygiene* dan *scaling* (Sumarsono, 2017).

Penelitian terdahulu menyimpulkan pertama pengetahuan siswa tentang karang gigi dalam kategori baik, kedua pengetahuan siswa tentang penyebab karang gigi dalam kategori sedang, ketiga pengetahuan tentang akibat, penanganan, pencegahan karang gigi dikategorikan kurang. Status kebersihan gigi dan mulut seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja melainkan dipengaruhi oleh sikap dan perilaku seseorang (Hasan, dkk., 2021).

Hasil wawancara dengan 10 siswa, ternyata hanya sebagian kecil yang mengatakan tahu tentang karang gigi. Tujuh dari sepuluh siswa mengatakan bahwa mereka tahu ada yang kasar yang menempel di gigi tidak tahu namanya dan cara menghilangkannya, tidak mengganggu fungsi gigi jadi tidak ada keinginan untuk dibersihkan. Empat dari sepuluh siswa mengatakan bahwa mereka menggosok gigi setelah sarapan dan enam orang lainnya menggosok gigi hanya pada saat mandi saja dengan alasan malas. Pengetahuan dan kesadaran memelihara kesehatan gigi dan mulut siswa masih kurang.

Latar belakang diatas mendasari penulis untuk menulis karya tulis ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan tentang Karang Gigi dan Minat *Scaling* pada Siswa di SMAN 1 Cihaurbeuti”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana gambaran pengetahuan tentang karang gigi dan minat *scaling* pada siswa di SMAN 1 Cihaurbeuti”.

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang karang gigi dan minat *scaling* pada siswa di SMAN 1 Cihaurbeuti.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan tentang karang gigi pada siswa di SMAN 1 Cihaurbeuti.

1.3.2.2 Mengetahui minat *scaling* pada siswa di SMAN 1 Cihaurbeuti.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Siswa

Menambah informasi kepada siswa tentang gambaran pengetahuan tentang karang gigi dan minat *scaling* pada siswa di SMAN 1 Cihaurbeuti.

### 1.4.2 Sekolah

Memberikan informasi pada sekolah gambaran pengetahuan tentang karang gigi dan minat *scaling* pada siswa siswa di SMAN 1 Cihaurbeuti.

### 1.4.3 Bagi Institusi

Menambah kepustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis tentang penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan tentang Karang Gigi dan Minat *Scaling* pada Siswa di SMAN 1 Cihaurbeuti” belum pernah dilakukan, penelitian terdahulu yang hampir mirip adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Mia Susanti	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasien Tentang Karang Gigi terhadap Tindakan Pembersihan Karang Gigi di Klinik Pratama Citra Medika Tlogosari Semarang.	2017	Pengetahuan tentang karang gigi	Minat <i>scaling</i> , sasaran, waktu dan tempat.
2	Putri Avionika BR Ginting	Gambaran Pengetahuan tentang Pembersihan Karang Gigi terhadap Oral Hygiene pada Siswa/i Kelas VIII SMPN Satu Atap 2 Payung, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo	2019	Pengetahuan tentang Karang Gigi	minat <i>scaling</i> , sasaran, waktu dan tempat

3. Dinda Meila Prameswati Survei tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Karang Gigi terhadap Motivasi Pembersihan Karang Gigi di Poli Puskesmas Mranggen I 2019 Pengetahuan tentang Karang Gigi Variabel minat *scaling*, sasaran, waktu dan tempat
-